

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jajanan tradisional saat ini hampir tersingkirkan atau hilang eksistensinya dan kurang di minati oleh warga wilayah sekitar Tangerang, Banten terutama anak-anak hingga remaja karena munculnya berbagai macam jajanan modern ataupun yang sedang viral. Tentu hal ini terjadi di karenakan kurangnya kesadaran pada warga lokal khususnya wilayah Tangerang, Banten untuk menghargai warisan budaya dan melestarikan produk lokal asli dari Tangerang, Banten. Jajanan tradisional khas Tangerang, Banten termasuk salah satu warisan budaya yang harus di lestarikan, oleh karena itu tujuan dari perancangan buku *food photography* Jajanan tradisional khas Tangerang, Banten ini guna untuk meningkatkan minat terhadap anak-anak, remaja, para pecinta kuliner hingga pecinta fotografi dan *food photography* pada kuliner lokal khas Tangerang, Banten. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di kantor Dinas Budaya dan Pariwisata Tangerang. Bahwa jajanan atau makanan yang bersifat informal ini ternyata memberikan dampak kontribusi yang tidak sedikit terhadap perekonomian bagi para pelaku usaha toko oleh-oleh jajanan tradisional khas Tangerang, serta umkm dan penjual jajanan tradisional keliling.

Tangerang adalah sebagai sebuah kota yg terkenal sebagai kota Seribu Industri Sejuta Jasa (oleh Antonios Purwanto) yang terletak di provinsi Banten, Indonesia. Tepat di sebelah bagian barat berbatasan langsung dengan kota Jakarta. Tangerang ini juga sebagai kota terbesar di provinsi Banten juga kota terbesar ketiga untuk kawasan Jabodetabek setelah Jakarta. Terkait dengan pengembangan sektor wisata yang ada di Tangerang ini, Tangerang memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat di kembangkan. Salah satunya pengembangan wisata kuliner (oleh Ibu Yaniek Purwaningsih, SSTP). Salah satu kuliner masakan legendaris di Tangerang ini sangat terkenal yaitu laksa, yang merupakan sebuah akulturasi dari bangsa tionghoa pada jaman dulu yang bermukim di Tangerang ini. Selain wisata kuliner masakanya yang terkenal, Tangerang pun memiliki Wisata Kuliner jajanan tradisionalnya seperti kue cin-cin, kue cina dan masih banyak lagi.

Menurut Permenkes RI No 942/2003, Yang dimaksud jajanan pasar atau jajanan tradisional adalah makanan dan minuman yang diolah oleh para pengrajin atau pengolah makanan ditempat penjualan dan ataupun yang disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Jajanan pasar

merupakan sebuah makanan yang dapat ditemukan atau bisa dibeli di pasar tradisional. Jajanan pasar memiliki jenis yang sangat beragam mulai dari rasa yang beragam seperti manis, gurih, pedas dan juga memiliki bentuk yang bermacam.

Saat ini, jajanan pasar sudah mulai tergantikan oleh jajanan masa kini dikarenakan masyarakat sudah mulai mengganti peranan jajanan tradisional sebagai jajanan yang dinikmati sehari-hari dengan jajanan masa kini yang telah banyak terpengaruh oleh budaya asing. Situs *Open Rice* memuat tulisannya berjudul “Jajanan Tradisional Indonesia” tahun 2013 menyatakan bahwa tampaknya jajanan kue tradisional Indonesia berada pada zona antara ada dan tiada. Dikatakan tiada, namun kenyataannya masih bisa ditemukan meski sangat jarang. Sebaliknya, dikatakan ada tapi cukup sulit untuk mendapatkan jajanan tradisional tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Anah selaku penjual keliling dan pembuat jajanan tradisional di rumahnya, serta wawancara dengan pemilik toko oleh-oleh khas Tangerang, Ibu Norma Suhaedah, Jajanan tradisional khas Tangerang yang dijajalkan ditoko-toko pusat oleh-oleh khas Tangerang, juga di jual oleh para pedagang di pasar maupun yang keliling. Sampai saat ini jajanan tradisional pasar masih diminati oleh masyarakat meskipun telah banyak makanan luar negeri yang sudah masuk di pasaran, tapi jajanan tradisional pasar masih banyak diminati karena jajanan tradisional pasar bukan cuma harganya terjangkau tapi rasanya juga enak dan jenisnya yang beragam serta mudah sekali untuk didapatkan. Kebiasaan masyarakat Tangerang ini menyajikan jajanan tradisional ini ketika acara peringatan atau upacara adat di daerah masing masing yang ada di sekitar Tangerang. Seperti peringatan Upacara Seba (suku Baduy), sedekah bumi dan sedekah hari maulid nabi Muhammad SAW. Tetapi keberagaman itu tidak diiringi dengan informasi yang jelas mengenai filosofi, perkembangan, dan apa yang terkandung didalamnya. Kurangnya dokumentasi dan eksplorasi yang dapat menyampaikan kajian secara efektif mengakibatkan kurangnya pengetahuan untuk memaknai sajian ini.

Untuk mengetahui informasi yang jelas mengenai keragaman jenis jajanan tradisional khas Tangerang, maka dari itu perlu untuk mengenalkan keberagaman jajanan tradisional ini melalui buku *food photography*. *Food photography* merupakan istilah yang sudah dikenal dunia fotografi bahkan di kalangan umum, penggunaan istilah bahasa inggris digunakan untuk memudahkan pembaca atau penikmat foto mengetahui produk foto yang dihasilkan oleh penulis. Jadi penggunaan istilah *food photography*, dimaksudkan agar orang tidak asing lagi atau sudah akrab dengan istilah itu. Bila menggunakan istilah yang berbeda dikhawatirkan orang malah justru

merasa asing, akhirnya malah tidak ingin mengetahui lebih lanjut tentang produk foto yang dihasilkan. *Food Photography* yang *eye catching* serta menarik akan menggugah perasaan, minat orang yang melihatnya untuk membeli atau mengkonsuminya. Selain itu *Food Photography* akan memudahkan pembeli untuk mengetahui informasi tentang ragam jajanan tradisional khas Tangerang yang ada di pasar tradisional maupun Kawasan wisata kuliner Tangerang. Artinya *Food Photography* juga menjadi salah satu modal utama dalam melakukan promosi yang efektif. Terlebih dengan didukung kualitas fotografi yang baik, Semakin menarik visual sebuah makanan, semakin banyak pula orang yang tergiur untuk membeli produk makanan tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis membuat buku *food photography* yang interaktif, menarik, dan komunikatif tentang jajanan tradisional khas Tangerang. Dengan harapan bisa membantu mengenalkan sektor wisata kuliner yang ada di Tangerang khususnya tentang ragam jajanan tradisional khas Tangerang ini kepada masyarakat luas dan juga membantu para umkm yang menjajakan jajanan tradisional tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana konsep Perancangan Buku *Food Photogrphay* Jajanan Tradisional Khas Tangerang yang menarik, komunikatif, dan informatif?
2. Bagaimana memperkenalkan keanekaragaman Jajanan Tradisional Khas Tangerang dalam bentuk *Food Photography* secara estetis tanpa menghilangkan *value* pada jajanan tersebut dengan melakukan teknik fotografi sehingga dapat diperkenalkan kepada masyarakat?
3. Bagaimana proses perancangan media promosi Buku *Food Photography* Jajanan Tradisional Khas Tangerang di media sosial dan media cetak?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian, adapun batasan masalah dari penelitian ini difokuskan menampilkan unsur visual *food photography* jajanan tradisional khas Tangerang dalam bentuk buku *food photography*.

#### 1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan Buku *Food Photography* Jajanan Tradisional Khas Tangerang ialah sebagai berikut ini;

1. Memberikan informasi mengenai Jajanan tradisional khas Tangerang dengan menampilkan ciri khas, makna dan sedikit informasi nilai *histories* yang dikemas dengan kumpulan foto yang informatif dan menarik.
2. Mendukung program pemerintah dalam bentuk pemberian informasi dan promosi jajanan tradisional khas Tangerang untuk mengeksplorasi jajanan tradisional tradisional Tangerang tersebut yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat sekitar wilayah Tangerang, Banten maupun di luar wilayah Provinsi Banten orang dan juga, sebagai warisan budaya.
3. Membantu mengenalkan jajanan tradisional khas Tangerang melewati buku *food fotografi* yang menarik dan informatif kepada masyarakat.

#### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Demi membuat sebuah karya yang mengandung informasi yang akurat, diperlukan beberapa metode pengumpulan data yang terperinci. Khususnya dalam pembuatan buku *Food Photography*. disini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kualitatif, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan bersama narasumber, yaitu Ibu Yaniek Purwaningsih, SSTP yang memiliki Jabatan sebagai Pamong Budaya di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Tangerang, dan Ibu Anah sendiri beliau sebagai pemilik usaha rumahan Jajanan tradisional Tangerang. Ibu Norma Suhaedah selaku pemilik toko oleh-oleh jajanan tradisional khas Tangerang. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan survei ke rumah beliau yang kebetulan menyatu dengan toko oleh-oleh jajanan khas Tangerang tersebut.



**Gambar 1.1** Dokumentasi bersama narasumber ketika wawancara dengan Ibu Yaniek Purwaningsih, SSTP.

Jabatan: Pamong Budaya dan Pariwisata Kota Tangerang  
Sumber: Alifia Kurnia Putri Asih, 2022

## 2. Survei Lapangan

Survei Pada tahap ini penulis mengunjungi beberapa lokasi seperti ke Toko oleh-oleh khas Tangerang, dan UMKM untuk mengumpulkan informasi mengenai ragam Jajanan Tradisional khas Tangerang.



**Gambar 1.2** Dokumentasi bersama Ibu Anah selaku Pemilik Usaha Rumahan Jajanan Tradisional Khas Tangerang.

Sumber: Alifia Kurnia Putri Asih, 2022

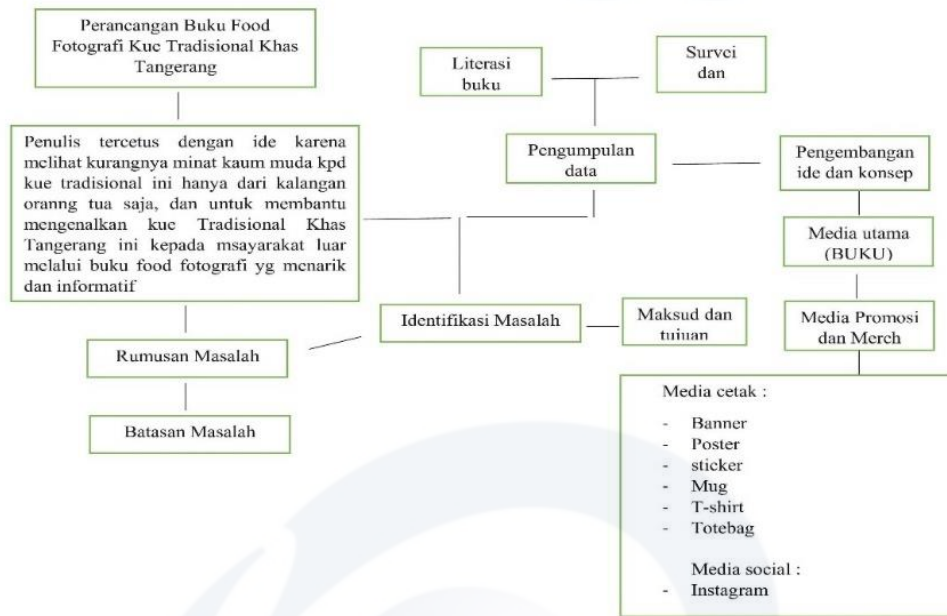


**Gambar 1.3** Dokumentasi bersama Ibu Norma Suhaedah selaku Pemilik Toko Oleh-Oleh Jajanan Tradisional Khas Tangerang.

Sumber: Alifia Kurnia Putri Asih, 2022

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



**Gambar 1.4** Kerangka Pemikiran Perancangan Buku Food Photography.

Sumber: Alifia Kurnia Putri Asih, 2022

## 1.7 Skematika Perancangan

Berikut ini adalah skematika atau *mind mapping* Perancangan Buku *Food Photography* Jajanan Tradisional Khas Tangerang.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuannya.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data lapangan yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

### **BAB III KONSEP PERANCANGAN BUKU FOOD PHOTOGRAPHY JAJANAN TRADISIONAL KHAS TANGERANG**

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir yang berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari tahap pra-produksi hingga pasca produksi.

#### **BAB IV DESAIN DAN APLIKASI**

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk buku yang telah dibuat sebagai media utama, media cetak lainnya, hingga *merchandise* sebagai pelengkap.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.

